

# NANGKEP NYAMUK SAMBIL SISKAMLING

Asyhar Tunisseea\*

**A**spirator merupakan salah satu alat untuk melakukan survei entomologi berupa pipa kaca yang disambung dengan selang karet, berfungsi menangkap / menyedot nyamuk untuk kemudian dipindahkan ke tempat penyimpanan (*paper cup*) atau tempat lain. Namun adakalanya aspirator bisa digunakan untuk hal lain. Berikut ini sepenggal kisah tentang aspirator ini.

Kisah ini terjadi sekitar tiga tahun yang lalu, pada saat tim dari Loka Litbang P2B2 Banjarnegara yang terdiri dari penulis bersama dua orang rekan lainnya, melaksanakan tugas survei entomologi dalam rangka penelitian di salah satu desa di wilayah Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen. Seperti pada survei-survei sebelumnya, rombongan berangkat dengan hati gembira dan penuh canda tawa. Setelah makan sore di warung pinggir jalan, rombongan melanjutkan perjalanan menuju lokasi penelitian. Menjelang maghrib, kami sampai di lokasi penelitian yaitu rumah Pak Kaum. Rombongan disambut Pak Kaum dan istrinya. Setelah berbasa basi dan ngobrol sejenak, rombongan melanjutkan kegiatan untuk sholat magrib dan mempersiapkan peralatan survei entomologi. Setengah jam sebelum kegiatan survei dimulai para penangkap nyamuk atau yang biasa disebut kolektor, sudah berkumpul untuk bersama-sama mempersiapkan peralatan survei. Kolektor nyamuk berjumlah enam orang yang dikomandoi oleh seorang pemuda (sebut saja namanya Timung) yang cukup disegani oleh rekan-rekannya. Mulai pukul 18.00 WIB, kegiatan survei entomologi dimulai. Tempat survei yaitu tiga rumah yang mempunyai kandang ternak besar sebagai pos penangkapan nyamuk. Di setiap rumah ada dua orang kolektor yang masing-masing bertugas di dalam dan di luar rumah.

Pada awal kegiatan semua berjalan lancar, menjelang tengah malam kedua rekan saya sudah tertidur. Penulis sendiri juga sudah mulai diserang rasa kantuk. Tapi tiba-tiba sekitar pukul 01.00 dini hari Sdr. Timung minta izin untuk

menghentikan sementara kegiatan penangkapan nyamuknya selama satu atau dua jam, dikarenakan ada suatu masalah yang harus diselesaikan. Penulis menanyakan permasalahan apa yang terjadi sampai kegiatan survei entomologi harus dihentikan. Ternyata usut punya usut, salah seorang kolektor mencurigai ada pasangan bukan suami istri yang diduga berselingkuh di salah satu rumah warga. Mendengar hal tersebut, penulis juga merasa penasaran ingin membuktikan kebenaran perkataan Sdr. Timung tersebut.

Sambil menahan rasa kantuk, penulis dan rombongan kolektor beserta pemuda dan warga beramai-ramai mendatangi rumah warga yang dicurigai menjadi tempat perselingkuhan tersebut. Dengan berteriak-teriak dari luar pemuda dan warga meminta supaya pasangan yang ada di dalam rumah tersebut keluar, namun oleh pemilik rumah yang tak lain adalah orang tua pihak perempuan tidak diperbolehkan.

Akhirnya pemuda dan warga yang marah mendobrak, rumah tersebut dan mengarak pasangan selingkuh tersebut keluar rumah. Berbagai macam pertanyaan, ejekan dan kata-kata yang pedas terlontar dari mulut pemuda dan warga yang kesal terhadap perbuatan mereka berdua yang dianggap telah meresahkan dan mencemarkan nama baik kampung dan desa mereka. Mungkin karena tidak dapat menahan emosi, koordinator kolektor nyamuk Sdr. Timung mengambil aspirator yang sedari tadi dikalungkan di lehernya, kemudian dipukulkan ke laki-laki yang melakukan perbuatan selingkuh tersebut. Tindakan itu diikuti oleh rekan-rekannya sesama kolektor. Walhasil, enam buah aspirator Loka Litbang yang digunakan untuk survei entomologi pecah semua, tinggal ujung karetnya saja.

Penulis yang melihat hal tersebut, hanya bisa bengong dan berguman dalam hati. Kegiatan penangkapan nyamuk malam itu bukan hanya mendapatkan nyamuk saja tapi juga menangkap pasangan yang sedang berselingkuh, .....Olala.



\*Staf Loka Litbang P2B2 Banjarnegara